

ABSTRAK

Latar Belakang: Kulit manusia memberikan perlindungan pada permukaan tubuh terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Kulit bisa mengalami penuaan, terutama di area yang sering terkena sinar matahari langsung seperti wajah, leher, lengan atas, dan tangan. Penuaan adalah proses yang dialami oleh manusia di usia 30-an yang fungsinya dalam tubuh manusia semakin berkurang, misalnya kulit menipis, keriput, kulit kasar, dan flek hitam di wajah. Perawatan untuk mencegah penuaan pada kulit dengan menggunakan produk antioksidan seperti flavonoid karena memiliki fungsi mencegah atau menetralkan radikal bebas. Di Indonesia dapat ditemukan beberapa jenis tumbuhan yang berfungsi sebagai bahan pangan dan kosmetika. Ekstrak daun serai yang mengandung antiaging adalah Alkaloid, Flavonoid, dan Tanin.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formula krim anti aging menggunakan ekstrak daun serai dengan parameter kelembapan, kerataan, pori, noda, dan kerutan.

Metode: Studi ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium dengan menggunakan model Pre and Post Test Control Group Design. Perlakuan diberikan dengan memberikan ekstrak daun serai kepada responden dan menggunakan parameter kelembapan, kerataan, pori, noda, dan kerutan. Data dianalisis dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan homogenitas dan normalitas. Kemudian data tersebut normal, dilanjutkan dengan analisis menggunakan metode One-Way ANOVA untuk mengetahui selisih rata-rata antar kelompok. Terdapat perbedaan antar perlakuan, dan dilanjutkan dengan uji Post-hoc Tukey HSD.

Hasil: Pembuatan krim ekstrak daun serai dengan berbagai konsentrasi 0% (F0); 3% (F1); 6% (F2); 9% (F3) yang diformulasikan menunjukkan tidak ditemukan butiran kasar pada berbagai konsentrasi. Formula dengan konsentrasi 9% (F3) menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kadar air kulit yaitu 15,19%. Dilanjutkan dengan formula dengan konsentrasi 9% (F3) menunjukkan persentase peningkatan kemerataan terbesar, yaitu 20,72%. Setelah menggunakan krim anti-aging selama 4 minggu, kulit wajah para relawan masing-masing adalah 9,72%, 16,00%, dan 21,43%. Formula dengan konsentrasi 9% (F3) menunjukkan persentase pengurangan pori terbesar, yaitu 21,43%. Konsentrasi 9% (F3) memberikan efek yang lebih besar dalam mengurangi flek pada kulit relawan jika dibandingkan dengan ekstrak daun serai 3%, 6% dan blanko. Dan setelah satu bulan, semua sediaan krim dengan berbagai konsentrasi ekstrak daun serai F1 (3%), F2 (6%), F3 (9%) masing-masing menunjukkan pengurangan kerutan paling besar pada kulit wajah relawan diikuti oleh 8,70%, 12,33% , dan 17,72%.

Kesimpulan: Berdasarkan data yang diperoleh, semakin tinggi konsentrasi ekstrak yang digunakan maka semakin besar pula produktivitas anti-aging yang terbentuk. Disimpulkan, efek anti-aging terbaik adalah konsentrasi 9% dengan peningkatan kelembapan, kerataan, pengecilan pori-pori, pengurangan flek dan kerutan.

Kata kunci: *ekstrak daun serai, kulit. krim anti-aging*